

Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik

Rizky Aviatin, Babang Robandi, Yuyun Komalasari

Magister Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: June 09, 2023

Accepted: June 12, 2023

Available online: June 26, 2023

Keywords:

Teacher exemplary, National Education System, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Law Number 20 of the Republic of Indonesia of 2003 concerning the National Education System is a legal regulation that regulates the education system in Indonesia. The nation's noble ideals, as stated in Indonesia's national education goals aim to develop human potential as a whole, both in terms of intellectual intelligence, skills, as well as moral and spiritual values. Teachers play an important role in helping the development of students to realize their life goals optimally. Teachers can help students identify their potential, talents and interests. This research uses a descriptive qualitative research type. The results of this study are that the teacher's exemplary teaching of students has an important and significant role in shaping the character, attitudes and behavior of students. The teacher's example helps in the formation of the character of students. Teachers who show integrity, honesty, empathy, and other positive values can influence students to internalize these values and develop good attitudes.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebuah peraturan hukum yang mengatur tentang sistem pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini menetapkan kerangka dasar, prinsip, dan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di seluruh tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Undang-Undang ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang ini menetapkan prinsip-prinsip pendidikan nasional, antara lain inklusivitas, keadilan, kesetaraan, kesempatan yang setara, keberagaman, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-Undang ini menekankan pentingnya penyusunan kurikulum yang relevan, berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik, dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Cita-cita luhur bangsa, sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam hal kecerdasan intelektual, keterampilan, maupun nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan sikap religius, yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini penting dalam membentuk manusia yang memiliki landasan spiritual yang kuat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang mulia pada peserta didik. Hal ini mencakup pembentukan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, adil, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memang memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun TIK dapat menjadi sumber informasi dan sarana pembelajaran yang penting, fungsi-fungsi pendidikan orang tua tetaplah sangat penting dan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan etika kepada anak-anak mereka. Meskipun TIK dapat memberikan informasi, tetapi orang tua memiliki peran yang krusial dalam membimbing dan membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan

lain-lain. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak-anak. Mereka memberikan contoh dan panutan dalam hal sikap, perilaku, dan interaksi sosial. Interaksi langsung antara orang tua dan anak memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Yaumi, dan Sitti Fatimah S. Sirate (2017) bahwa Memang benar bahwa dalam beberapa situasi, terjadi kemunduran nilai-nilai keteladanan guru. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dapat berubah seiring dengan perkembangan sosial dan budaya. Jika nilai-nilai keteladanan seperti integritas, disiplin, atau empati tidak dihargai atau diprioritaskan oleh masyarakat secara luas, guru mungkin merasa kurang terdorong untuk menunjukkan keteladanan tersebut. Guru sering kali dihadapkan pada tuntutan tugas yang semakin kompleks dan melelahkan. Tekanan akademik, administratif, dan tanggung jawab yang tinggi dapat membuat beberapa guru lebih fokus pada pemenuhan tugas daripada menunjukkan keteladanan secara konsisten. Jika guru tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, kepala sekolah, atau masyarakat, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk menunjukkan keteladanan. Penghargaan dan pengakuan atas upaya keteladanan guru juga penting untuk mendorong mereka untuk terus berperan sebagai panutan. Terkadang, pemahaman yang kurang tepat tentang peran dan tanggung jawab guru dapat menyebabkan guru kurang memahami pentingnya menunjukkan keteladanan. Jika guru hanya memandang tugas mereka sebagai penyampai pengetahuan saja, mereka mungkin kurang peduli dengan peran mereka sebagai teladan bagi peserta didik. Meskipun ada tantangan dalam menunjukkan keteladanan guru, penting untuk diingat bahwa masih banyak guru yang dengan tekun menjalankan tugas mereka sebagai teladan yang baik. Untuk memperbaiki situasi ini, perlu dilakukan upaya bersama dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk memberikan dukungan, penghargaan, dan pengakuan yang tepat kepada guru. Memperkuat pendidikan nilai-nilai dan etika dalam kurikulum dan memberikan pelatihan yang memperkuat kompetensi sosial dan kepemimpinan guru juga penting.

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua (ayah dan ibu), sedangkan di sekolah disebut guru. dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan awal, pembentukan karakter, dan nilai-nilai kepada anak-anak mereka. Di sekolah, guru memiliki peran sentral dalam mendidik peserta didik. Mereka bertugas menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, membantu mereka dalam pengembangan akademik, sosial, dan emosional, serta menanamkan nilai-nilai penting. Peran orang tua dan guru saling melengkapi dalam mendidik anak-anak. Orang tua memiliki peran yang berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak, sedangkan guru memiliki peran yang lebih fokus dalam lingkungan pembelajaran di sekolah. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi anak-anak. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antara orang tua dan guru dapat membantu mengatasi tantangan pendidikan dan memperkuat pendekatan pendidikan yang holistik. Dalam keduanya, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, nilai-nilai keteladanan yang baik sangat penting. Orang tua dan guru sebagai panutan harus menunjukkan nilai-nilai positif seperti integritas, kerja keras, empati, disiplin, dan sikap saling menghormati. Dengan demikian, anak-anak akan terinspirasi dan didorong untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Guru memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru dapat membantu anak didik dalam mengidentifikasi potensi, bakat, dan minat mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan individu siswa, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi kebutuhan dan

minat anak didik. Dengan menyajikan materi yang bermakna dan kontekstual, guru dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan antusiasme dan menghubungkan pembelajaran dengan tujuan hidup mereka. Guru berperan dalam membantu pembentukan karakter anak didik. Melalui contoh dan teladan, guru dapat mengajarkan nilai-nilai yang penting seperti integritas, etika kerja, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Mereka juga dapat memberikan peluang bagi anak didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup mereka. Dengan peran yang kuat dalam pendidikan, guru dapat menjadi mentor dan pembimbing yang penting dalam membantu anak didik meraih tujuan hidup mereka secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang didapat dari peristiwa-peristiwa nyata yang menggambarkan tentang suatu kondisi secara apa adanya (Sukmadinata, 2013). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik analisis data interaktif adalah teknik analisis data yang terdiri dari empat bagian yang meliputi: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, dan 4) verifikasi data.

HASIL DAN PENELITIAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka. Pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan intelektual dan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan kesadaran tentang diri mereka sendiri, masyarakat, dan dunia secara lebih luas. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk sejarah, budaya, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai yang mendasari masyarakat. Pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Melalui pendidikan yang baik, individu memiliki peluang yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pendidikan juga dapat memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, perumahan yang layak, dan kesempatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara umum. Pendidikan memberikan individu dengan alat yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan analitis yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara mandiri, mengambil keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Dengan memiliki warga negara yang terdidik, suatu negara dapat mencapai kemajuan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, politik, dan sosial. Pendidikan juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan berkeadilan. Dengan demikian, Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang baik, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Salah satu peran penting dari seorang guru adalah memberikan keteladanan kepada peserta didik. Guru menjadi teladan yang diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang penting seperti integritas, kejujuran,

rasa saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Melalui contoh yang baik, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Keteladanan guru dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didik. Ketika guru menunjukkan dedikasi, semangat, dan kualitas kerja yang baik, peserta didik dapat merasa termotivasi untuk mengikuti jejak guru tersebut. Guru yang sukses dan memiliki prestasi dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik untuk meraih tujuan mereka sendiri. Guru yang memberikan keteladanan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Misalnya, guru yang memiliki sikap toleransi, kerjasama, dan keterbukaan dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengadopsi sikap yang sama dalam interaksi mereka dengan orang lain. Guru juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan melalui contoh dan pengalaman langsung. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menunjukkan integritas, rasa tanggung jawab, empati, dan sikap positif lainnya, guru dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang baik. Keteladanan guru juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap kritis, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Keteladanan guru dapat membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Ketika guru menunjukkan keteladanan, peserta didik merasa lebih nyaman dan terhubung dengan guru mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan saling percaya, di mana peserta didik lebih terbuka untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, guru harus menyadari pentingnya keteladanan sebagai bagian integral dari pekerjaan mereka. Melalui tindakan dan perilaku sehari-hari, guru dapat memberikan contoh yang kuat bagi peserta didik dan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang tinggi.

Berikut adalah beberapa standar kualitas pribadi yang penting bagi seorang guru:

1. **Tanggung Jawab:** Seorang guru harus memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka sebagai pendidik. Mereka harus memahami pentingnya memenuhi kewajiban mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, mempersiapkan kurikulum, mengevaluasi kemajuan peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
2. **Wibawa:** Seorang guru harus membangun dan mempertahankan wibawa di kelas. Ini mencakup sikap dan perilaku yang menginspirasi rasa hormat dari peserta didik dan memperoleh kepercayaan mereka. Wibawa guru dapat dibangun melalui keahlian profesional, komunikasi yang efektif, penampilan yang profesional, dan sikap yang adil.
3. **Mandiri:** Seorang guru harus dapat bekerja secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola sumber daya, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, dan menangani tantangan yang mungkin muncul dalam proses pendidikan.
4. **Disiplin:** Disiplin adalah kualitas penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mereka harus memiliki ketekunan dan kemampuan untuk menjaga aturan dan tata tertib di kelas. Guru juga harus mampu menunjukkan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas administratif, mengikuti pedoman kurikulum, dan menjaga standar profesionalisme.

Selain standar kualitas pribadi ini, seorang guru juga diharapkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional yang relevan. Mereka harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan menginternalisasi standar kualitas pribadi ini, seorang guru dapat memberikan lingkungan belajar yang positif, memotivasi peserta didik untuk mencapai

potensi terbaik mereka, dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan peserta didik.

Sebagai teladan bagi peserta didik, guru perlu memberikan contoh dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa aspek kehidupan di mana seorang guru dapat memberikan contoh yang positif:

1. Etika dan Integritas: Guru harus menunjukkan etika yang tinggi dan integritas dalam tindakan mereka sehari-hari. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab. Melalui contoh ini, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang jujur, memiliki integritas, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik.
2. Komunikasi yang Efektif: Guru harus memberikan contoh komunikasi yang efektif dan terbuka. Mereka harus mampu mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jelas, dan menghormati pandangan dan pendapat peserta didik. Dengan menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan menghargai perspektif orang lain.
3. Kerja Keras dan Dedikasi: Guru harus menunjukkan kerja keras dan dedikasi dalam tugas mereka sebagai pendidik. Melalui persiapan pelajaran yang matang, penelitian yang mendalam, dan komitmen terhadap perkembangan peserta didik, guru dapat memperlihatkan pentingnya kerja keras dan dedikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Kerjasama dan Timwork: Guru dapat memberikan contoh kerjasama dan kerja tim kepada peserta didik. Melalui kolaborasi dengan rekan guru, staf sekolah, dan orang tua, guru menunjukkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kerjasama dan kemampuan bekerja dalam tim.
5. Keadilan dan Empati: Guru harus memperlihatkan keadilan dan empati dalam perlakuan mereka terhadap peserta didik. Mereka harus adil dalam memberikan perhatian, waktu, dan umpan balik kepada setiap peserta didik. Dengan menunjukkan empati terhadap perasaan dan kebutuhan peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.
6. Keterusangan Belajar: Guru harus memberikan contoh keterusangan belajar dan perkembangan profesional. Mereka harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan, membaca literatur terkini, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Dengan menunjukkan semangat belajar yang berkelanjutan, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengadopsi sikap yang sama terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Melalui contoh-contoh yang positif dalam berbagai aspek kehidupan, guru dapat memberikan inspirasi, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai teladan, guru memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter dan perkembangan holistik peserta didik.

KESIMPULAN

Keteladanan guru dalam mendidik peserta didik memiliki peran yang penting dan signifikan dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Keteladanan guru membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang menunjukkan integritas, kejujuran, empati, dan nilai-nilai positif lainnya dapat mempengaruhi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan sikap yang baik. Guru yang memberikan keteladanan dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didik. Melalui prestasi akademik, dedikasi, kerja keras, dan semangat dalam mengajar, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk meraih prestasi dan mewujudkan potensi terbaik mereka.

Keteladanan guru membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kerja tim, dan mengelola emosi melalui contoh yang baik dan interaksi yang positif. Dengan menjadi teladan yang baik, guru memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, berkompeten, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Keteladanan guru dalam mendidik peserta didik adalah elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

REFERENSI

- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, hlm. 11
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka
- Mahmud, M. Si., 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, hlm. 253
- Muhammad, Oemar At-Toumy Al-Saibany, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa oleh Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robandi, Babang. 2005. *Hand Out Mata Kuliah Landasan Pendidikan*. Program Akta Mengajar Iv Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2021. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. alfabeta, CV. Bandung
- Suardi, E. (1984) *Pedagogik 1*. Bandung. Angkasa.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta. Rinelka Cipta
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hlm. 1036
- Yaumi, Muhammad dan Sitti Fatimah S. Sirate 2017 *Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Bangsa*. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- Adica (2023). *Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli* <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/> diakses tanggal 4 Juni 2023 pukul 17.04
- Ai Didah Hamidah. (2021). *Keteladanan Guru Terhadap Murid*. <https://medialiterasinasional.com/keteladanan-guru-terhadap-murid/> diakses tanggal 4 Juni 2023 pukul 17.50
- www.osnipa.com . merdeka belajar modul 2 . 2022. Diakses tanggal 4 Juni 2023. Pukul 15.30
- Auffah Yumni. 2019. *Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan*. Nizhamiyah Vol. IX No. 1, Januari – Juni 2019
- Dwiastuti, Nur, Abdullah 2006. *Nashih Ulwan dan Aktualisasinya dalam Kepribadian Guru* (Telaah Kitab Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam), Thesis pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Karso, 2019. *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019
- Sari, Mada Sumringah (2022) *Pengaruh keteladanan guru dan pembiasaan baik terhadap pembentukan akhlak mulia siswa di sekolah : Penelitian pada siswa SMP Tunas Unggul Bandung*. Masters thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Undang-Undang RI NO 14 tahun 2005 Tentang Guru, Dosen,
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS